

“YUK NABUNG SAHAM” Antara Untung dan Buntung Deteksi Dini dengan ICHIMOKU

Budi Wasito^{1*}, Brastoro², Sigit Birowo³

¹Program Studi Teknik Informatika, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

²Program Studi Administrasi Bisnis, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

³Program Studi Sistem Informatika, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

¹budi.wasito@kwikkiangie.ac.id, ²brastoro@kwikkiangie.ac.id, ³sigit.birowo@kwikkiangie.ac.id

Abstract

Yuk Nabung Saham (YNS) is a campaign to invite the public as potential investors to invest in the capital market by buying stocks regularly and periodically. This campaign is intended to change the habits of the Indonesian people from the habit of saving to investing, so that the Indonesian people begin to move from a saving society to an investment society. Since the Yuk Nabung Saham campaign was launched on the 12th November 2015 by the Vice President of the Republic of Indonesia Mr. Muhammad Jusuf Kalla, it turned out that the Indonesia Stock Exchange (IDX) was able to encourage an increase in the number of investors including millennial investors. Based on IDX data, the number of single investor identification (SID) at the end of 2020 increased by 1.39 million, a jump of 61% compared to the end of 2019. So that the number of SID increased from 2.4 million to 3.88 million. In fact, as of 4 February 2021, the number of SIDs on the capital market has exceeded 4.1 million. In this regard, people who have chosen the capital market as a medium for saving, however, need to be enlightened about the need for indicators to be used to anticipate whether stock savings will increase or vice versa. Deep downtrend conditions have an impact on the risk of eroding the value of stock deposits so that you must take cut-loss steps as soon as possible so that the losses will deepen. For this reason, the team of lecturers, through community service activities in collaboration with DEKOPINDA, gave a webinar with the title "Let's Save Stocks", between the advantages and disadvantages of early detection with ICHIMOKU.

Keywords : ICHIMOKU, Uptrend, Downtrend, Risk

Abstrak

Yuk Nabung Saham (YNS) merupakan kampanye untuk mengajak masyarakat sebagai calon investor untuk berinvestasi di pasar modal dengan membeli Saham secara rutin dan berkala. Kampanye ini dimaksudkan agar merubah kebiasaan masyarakat Indonesia dari kebiasaan menabung menjadi berinvestasi, sehingga masyarakat Indonesia mulai bergerak dari saving society menjadi investing society. Sejak kampanye Yuk Nabung Saham ini diluncurkan pada tanggal 12 November 2015 oleh Wakil Presiden Republik Indonesia Bapak Muhammad Jusuf Kalla, ternyata Bursa Efek Indonesia (BEI) mampu mendorong peningkatan jumlah investor termasuk investor kalangan milenial. Berdasarkan data BEI, jumlah single investor identification (SID) pada akhir 2020 bertambah 1,39 juta, melonjak 61% dibandingkan akhir 2019. Sehingga jumlah SID meningkat dari 2,4 juta menjadi 3,88 juta. Bahkan per 4 Februari 2021, jumlah SID di pasar modal sudah melampaui 4,1 juta. Berkaitan dengan hal tersebut, masyarakat yang telah memilih pasar modal untuk media menabung, namun perlu diberikan pencerahan tentang perlunya indikator yang digunakan untukantisipasi apakah simpanan saham akan mengalami kenaikan atau sebaliknya. Kondisi downtrend yang dalam berdampak pada resiko tergerusnya nilai simpanan saham sehingga harus sesegera mungkin mengambil langkah cut-loss agar kerugian semakin dalam. Untuk itulah bersama tim dosen melalui kegiatan pengabdian masyarakat kerjasama dengan DEKOPINDA memberikan webinar dengan judul “Yuk Nabung Saham”, antara untung dan buntung deteksi dini dengan ICHIMOKU

Kata Kunci: ICHIMOKU, Uptrend, Downtrend, Risi

*Penulis Korespondensi : Budi Wasito

I. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

“Yuk Nabung Saham” (YNS) adalah jargon kampanye yang diselenggarakan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mendorong masyarakat sebagai calon investor tertarik menabung di pasar modal dengan membeli Saham secara rutin dan berkala. Hal ini adalah upaya dalam mengembangkan industri pasar modal di Indonesia, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) senantiasa mengedukasi dan mengembangkan industri ke arah yang lebih baik. Tujuan BEI tidak semata fokus pada penambahan jumlah investor baru, namun juga berupaya untuk menanamkan kebutuhan berinvestasi di pasar modal, yang secara tidak langsung akan meningkatkan jumlah investor aktif di pasar modal Indonesia.

Namun tingkat pemahaman (literasi) masyarakat Indonesia terhadap pasar modal dan tingkat utilitas produk pasar modal masih sangat rendah dan yang terkecil dibandingkan dengan 5 industri jasa keuangan lainnya di Indonesia. Dengan melihat kondisi tingkat literasi dan jumlah investor di pasar modal Indonesia, BEI membuat sebuah konsep kampanye industri pasar modal yang kuat dan berskala nasional dengan tujuan untuk meningkatkan awareness masyarakat terhadap pasar modal Indonesia, dengan judul kampanye "Yuk Nabung Saham".

Yuk Nabung Saham (YNS) merupakan kampanye untuk mengajak masyarakat sebagai calon investor untuk berinvestasi di pasar modal dengan membeli Saham secara rutin dan berkala. Kampanye ini dimaksudkan agar merubah kebiasaan masyarakat Indonesia dari kebiasaan menabung menjadi berinvestasi, sehingga masyarakat Indonesia mulai bergerak dari *saving society* menjadi *investing society*.

Kampanye Yuk Nabung Saham ini diluncurkan pada tanggal 12 November 2015 oleh Wakil Presiden Republik Indonesia Bapak Muhammad Jusuf Kalla di Main Hall Gedung Indonesia Stock Exchange.

Dalam kurun waktu 5 tahun sejak digulirkannya kampanye tersebut, ternyata Bursa Efek Indonesia (BEI) mampu mendorong peningkatan jumlah investor termasuk investor single investor identification (SID) pada akhir 2020 bertambah 1,39 juta, melonjak 61% dibandingkan akhir 2019. Sehingga jumlah SID meningkat dari 2,4 juta menjadi 3,88 juta. Bahkan per 4 Februari 2021, jumlah SID di pasar modal sudah melampaui 4,1 juta. Adapun SID di pasar saham bertambah 590.658, melesat 134% menjadi 1,7 juta dari 1,1 juta.

Penambahan SID domestik ritel di pasar modal dan saham memecahkan rekor tertinggi sepanjang sejarah pasar modal

Indonesia. Begitu pula rata-rata transaksi harian investor domestik ritel. Data BEI menunjukkan, jumlah investor baru berusia 18-25 tahun bertambah 280.569 atau 48,7% dari total investor baru. Kenaikan itu diikuti investor di bawah usia 30 tahun dan 40 tahun, namun tidak sepesat jumlah investor milenial.

Berkaitan dengan hal tersebut, DEKOPINDA sebagai wadah berkumpulnya koperasi-koperasi primer khususnya yang ada di wilayah Jakarta Utara memiliki agenda program edukasi. Edukasi tidak hanya untuk para pengurus namun juga para anggota nya. DEKOPINDA Jakarta utara sebagai bagian dari DEKOPINWIL DKI di bawah kordinasi DEKOPIN merupakan satu organisasi tunggal gerakan koperasi Indonesia yang berfungsi sebagai wadah untuk memperjuangkan dan bertindak sebagai pembawa aspirasi koperasi.

Keberadaan status Dewan Koperasi Indonesia (Dekopin) sesuai yang ditetapkan dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, pada Pasal 57 ayat 1 dinyatakan bahwa “Koperasi secara bersama-sama mendirikan organisasi tunggal yang berfungsi untuk memperjuangkan kepentingan dan bertindak sebagai pembawa aspirasi Koperasi”. Dengan demikian maka Dekopin memiliki kedudukan sebagai satu-satunya organisasi apex (puncak) dengan lingkup nasional. Sedangkan di tingkat propinsi disebut dengan Dewan Koperasi Indonesia Wilayah (Dekopinwil) dan di tingkat kabupaten/kota disebut Dewan Koperasi Indonesia Daerah (Dekopinda).

Sebagaimana yang tercantum dalam anggaran dasar DEKOPIN, kegiatannya adalah (a). menyalurkan aspirasi koperasi; (b). meningkatkan kesadaran berkoperasi di kalangan masyarakat; (c). mengembangkan kebijakan Pendidikan; perkoperasian bagi anggota dan masyarakat; (d). mengembangkan kerjasama antar koperasi dan antar koperasi dengan badan usaha lain, baik pada tingkat nasional, regional maupun internasional.

Selama masa pandemi kegiatan untuk pendidikan adalah dilakukan melalui daring. Bentuk kegiatan pendidikan lebih banyak webinar yang bisa diikuti semua pengurus dan anggota. Tema-tema pendidikan adalah tidak selalu bertemakan perkoperasian namun dapat juga disesuaikan dengan tingkat kebutuhan pengurus dan anggota atau hal-hal yang masih memiliki tingkat relevansinya.

Pelatihan dalam bentuk webinar pada kegiatan abdimas yang dilakukan oleh tim dosen Institut Bisnis dan Informatika adalah selain ikut mendengarkan syi’ar YNS di lingkungan DEKOPINDA Jakarta Utara juga mengingatkan pentingnya indikator dalam penempatan dana di pasar modal.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan di atas, adapun permasalahan dapat diidentifikasi adalah:

1. Perlunya pemahaman untung rugi dalam menabung saham.
2. Perlunya pemahaman salah satu indicator untuk mendeteksi situasi bullish ataupun bearish yang mengakibatkan perubahan nilai simpanan saham;
3. Perlunya pemahaman bagi setiap investor untuk memilih saham berdasarkan analisis fundamental ataupun teknikal.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, dalam pengabdian masyarakat ini permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara mempertahankan nilai saham agar tidak turun terlalu dalam.
2. Memilih salah satu Indikator yang sesuai untuk dapat mendeteksi saham, apakah uptrend ataupun downtrend.
3. Keputusan untuk memilih emiten yang tepat dibutuhkan kemampuan dalam melakukan analisis fundamental atau teknikal.

Substansi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tentang pentingnya memberikan sebuah pencerahan tentang pentingnya sebuah indikator yang berguna untuk mengantisipasi harga sebuah saham. Apakah cenderung naik atau ada potensi turun. Dan menetapkan batas toleransi kerugian dalam bentuk keputusan cut-loss bagi para pemilik saham.

II. METODE

Berdasarkan identifikasi, perumusan masalah dan tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat, dibuatlah alur kerja dalam bentuk kerangka pemecahan masalah dengan gambaran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah Indetifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan sesuai dengan kebutuhan materi yang akan diberikan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam hal ini materi yang diberikan adalah deteksi dini dengan indikator ICHIMOKU

Proposal Pengabdian Masyarakat

Setelah adanya kesepakatan mengenai materi pengabdian masyarakat dan tanggal pelaksanaan maka tim melakukan penyusunan proposal pengabdian masyarakat untuk diajukan kepada LPPM.

Penyebaran Form Undangan

Untuk penyebaran informasi undangan kegiatan pengabdian masyarakat kepada peserta ajar, tim menyiapkan form yang diedarkan melalui media sosial Whatsapp. Bentuk poster undangan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Undangan Kegiatan Pengabdian

Penyusunan Materi

Materi yang disampaikan dalam pengabdian masyarakat ini adalah bagaimana memahami Indikator ICHIMOKU. Indikator Ichimoku merupakan indikator yang dikembangkan oleh Goichi Hosoda pada tahun 1930(Sadekar, 2013). Indikator ini seperti indikator moving average (MA). Hanya saja, ada beberapa tambahan indikator yang membuat indikator ichimoku lebih akurat dan lebih bisa diandalkan.

Biasanya, indikator ichimoku lebih sering digunakan untuk melihat tren (Joiner, 2012). Kendati demikian, bisa digunakannya untuk menentukan area support dan resistant. Dan juga bisa menentukan entry point dengan menggunakan indikator ini.

Meski pada dasarnya mirip seperti 2 garis moving average (MA) yang dikombinasikan dengan garis support dan resistant, tingkat akurasi indikator ichimoku terbilang tinggi (Anthony, 2022).

Komponen Ichimoku

Sebagai sebuah indikator, ichimoku memang terlihat cukup rumit dengan beberapa garis di sana-sini. Ada beberapa komponen yang harus dipahami sebelum mulai menggunakannya. Untuk itu, berikut beberapa komponen dalam indikator ichimoku (Anthony, 2022).



Gambar 3. Komponen Ichimoku Cloud

Indikator Ichimoku Cloud

1. *Tenkan Sen*

Garis tenkan sen ini biasanya memiliki warna merah. Di kalangan trader, garis ini juga kerap disebut indicator tren. Karena itulah, banyak trader yang menggunakannya untuk mengetahui tren yang tengah berlangsung. Pemanfaatan tenkan sen sendiri sama seperti garis moving average (MA).

2. *Kijun Sen*

Garis kijun sen biasa digambarkan dengan garis berwarna biru. Kijun sen juga sering digunakan sebagai garis konfirmasi arah tren. Selain itu, garis ini biasa digunakan untuk mengetahui level support dan resistant sekaligus sebagai panduan untuk menentukan level trailing stop.

3. *Chikou Span*

Garis chikou span biasanya digambarkan dengan warna hijau. Trader juga sering menyebutnya dengan nama lagging line. Biasanya, chikou span ini digunakan sebagai sinyal konfirmasi untuk entry.

4. *Cloud atau Kumo*

Dalam indikator ichimoku, kumo atau cloud merupakan inti yang kerap dijadikan sebagai acuan dalam mengambil posisi. Kumo atau cloud sendiri sebenarnya merupakan area yang diapit oleh dua garis yang disebut senkou span A dan senkou span B.

Cara Deteksi

Ada beberapa skenario yang bisa dipilih saat menggunakan indikator ichimoku ini. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan garis tenkan sen.

- Saat garis merah memotong garis biru dari bawah ke atas, ini menandakan tren akan berubah menjadi naik. Sinyal ini bisa dimanfaatkan dengan open posisi buy (Edwards & Magee, 2014).
- Namun jika yang terjadi adalah sebaliknya yaitu garis merah memotong garis biru dari atas ke bawah, tren berarti akan berubah menjadi bearish. Kita pun bisa entry pada posisi sell (Edwards & Magee, 2019).



Gambar 4. Deteksi Garis Teken Sen

- Ketebalan awan sendiri bisa menjadi acuan untuk mengetahui apakah tren harga akan berubah dari naik menjadi turun ataupun sebaliknya. Jika awan hijau terlihat tebal, kemungkinan besar perubahan tren harga akan terjadi dari sebelumnya tren naik menjadi turun, jika demikian, sebaiknya berhati-hati kalau membuka posisi “naik”.



Gambar 5. Deteksi Ketebalan Awan

Jika awan merah yang tebal, maka itu pertanda tren harga akan berubah dari yang sebelumnya tren turun menjadi naik, jika demikian harus berhati-hati dalam membuka posisi “turun”. Ringkasnya sebagai berikut:

1. Awan hijau terlihat tebal artinya tren harga *naik* akan berubah menjadi *turun*.
2. Awan merah terlihat tipis artinya tren harga menurun belum akan berubah.

- Selain menggunakan garis merah dan awan tadi, juga bisa menggunakan menentukan tren menggunakan lokasi garis dan grafik. Cara kerjanya adalah, jika garis-garis ichioku seperti garis merah, garis biru dan awan berada di atas grafik lilin itu artinya tren harga sedang turun (Boxer, 2014), sebaliknya jika garis-garis tersebut lokasinya berada dibawah grafik lilin maka itu menandakan tren harga sedang naik (Person, 2012).



Gambar 6. Menentukan Tren Dengan Lokasi Garis dan Grafik

Pelaksanaan Kegiatan

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat adalah Webinar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 1 Mei 2021, mulai jam 13.30 sampai dengan jam 15.30 WIB, bertempat di masing-masing peserta dengan menggunakan media Zoom. Kegiatan pengabdian

masyarakat ini dihadiri oleh 25 peserta. Peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat disertakan sebagai lampiran dalam laporan pengabdian masyarakat ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Realisasi Pemecahan Masalah

Sebagai bentuk realisasi pemecahan masalah yang didasarkan pada rumusan masalah yang telah disebutkan yaitu memberikan alternatif indikator dengan *ICHIMOKU* kepada peserta webinar khususnya para pengurus dan anggota DEKOPINDA yang juga diikuti oleh peserta dari berbagai institusi perguruan tinggi. Dalam pelaksanaan pelatihan *computational thinking*, materi diberikan dalam beberapa bagian yaitu:

1. Pemahaman tentang indikator *ICHIMOKU*
2. Pemahaman tentang komponen indikator *ICHIMOKU*
3. Contoh kasus emiten yang *up-trend* dan *down-trend*
4. Diskusi dan tanya jawab

Khalayak Sasaran dan Metode Yang digunakan

Khalayak sasaran dalam pelatihan ini adalah para pengurus dan anggota DEKOPINDA juga beberapa peserta dari institusi non koperasi yang diharapkan dapat menerapkan indikator *ICHIMOKU* dalam proses antisipasi terhadap simpanan dalam bentuk saham. Dalam rangka mencapai sasaran tersebut, maka digunakan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi, yaitu dengan mengadakan webinar selama kurang lebih 2 jam.

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Yuk Nabung Saham, antara untung dan buntung deteksi dini dengan *ICHIMOKU* bagi para pengurus dan anggota DEKOPINDA juga beberapa peserta dari institusi non koperasi tanggal 1 Mei 2021 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Peserta webinar mendapatkan masukan tentang pentingnya sebuah indikator untuk mendeteksi kondisi uptrend ataupun downtrend.
2. Peserta webinar dapat menyebarluaskan penggunaan indikator *ICHIMOKU*
3. Peserta webinar dapat memahami risiko dengan upaya meminimalkannya.

IV. KESIMPULAN

Webinar Abdimas dengan tema Yuk Nabung Saham dan penggunaan Indikator *ICHIMOKU*, mendapat respon cukup baik. Terbukti dengan adanya sejumlah antusias peserta untuk memahami indikator secara lebih mendalam. Adanya pertanyaan dan usulan yang sangat mendasar tentang bagaimana cara menabung saham, menunjukkan bahwa hasil kampanye YNS yang digelorkan sejak 2015 belum merata di

komunitas pengurus dan anggota DEKOPINDA Jakarta Utara. Hal ini menjadi masukan bagi tim abdimas yang akan datang untuk membuat webinar dengan tema menabung saham bagi pemula.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji dan syukur, kami panjatkan kepada Allah Subhana Wa ta'ala atas terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat dalam pembekalan bagi pengurus dan anggota Dewan Koperasi Indonesia Daerah Jakarta Utara. Tema pengabdian masyarakat untuk kesempatan kali ini adalah pembekalan bagi "Yuk Nabung Saham" Antara Untung dan Buntung Deteksi Dini dengan *ICHIMOKU*

Tim Dosen Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie mendapat amanah sebagai nara sumber pada pelaksanaan acara tersebut. Amanah yang didapatkan adalah memberikan materi penggunaan indikator *ICHIMOKU* dalam upaya antisipasi terhadap potensi untung ataupun buntung terhadap investasi pada pasar modal.

Laporan ini disusun sebagai laporan pertanggungjawaban atas terselenggaranya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bagi para pengurus dan anggota Dewan Koperasi Indonesia Daerah Jakarta Utara

Kami sampaikan terima kasih kepada LPPM Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie atas kepercayaan yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan program ini, sebagai realisasi pelaksanaan Dharma Pengabdian kepada Masyarakat khususnya pada para pengurus dan anggota Dewan Koperasi Indonesia Daerah Jakarta Utara

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony L., "Profit Konsisten Dengan Ichimoku Kinko Hyo", Bhuana Ilmu Populer, 2019
- Charles G. "Koonitz, Ichimoku Charting & Technical Analysis, Tripod Solution", 2022
- Balkrishna M. Sadekar, "How to Make Money Trading the Ichimoku System", Vision Book, 2013.
- Robert C. Joiner, "The Beginner's Guide To The Ichimoku Stock Trading System", Wealtpire Publication, 2012.
- Harry Boxer, "Profitable Day and Swing Trading: Using Price/Volume Surges and Pattern Recognition to Catch Big", Willey 2014.
- John L. Person, "Mastering the Stock Market: High Probability Market Timing and Stock Selection Tools", Willey, 2012.
- Robert D. Edwards & John Magee, "Harry Boxer, Profitable Day and Swing Trading: Using Price/Volume Surges and Pattern Recognition to Catch Big", Willey, 2014.
- Robert D. Edwards John Magee W. H. C. Bassetti, "Technical Analysis of Stock Trends", Eleventh Edition, Routledge, 2019.